

BAB IV

PELAKSANAAN PENGUMPULAN DATA PENELITIAN

4.1. Orientasi Kanchah

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara ketidakpuasan bentuk tubuh dengan perbandingan sosial. Penelitian ini dilakukan di Kota Semarang dengan melibatkan 61 subjek, yaitu perempuan dengan rentang umur 12 hingga 18 tahun. Responden pada usia tersebut merupakan usia transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Pada masa remaja mereka mengalami perubahan fisik secara cepat, sehingga membuat mereka mengalami tekanan serta mendapatkan tuntutan dari lingkungan sosial mereka (Hurlock, 1990). Perubahan fisik yang dialami oleh para remaja ini, membuat mereka menjadi lebih sadar dan memperhatikan bentuk tubuhnya apakah sesuai dengan norma atau standar lingkungan sosialnya atau tidak.

Penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Tengah, lebih tepatnya di Ibu Kota Provinsi yaitu, Kota Semarang. Remaja perempuan di Kota Semarang dengan rentang usia 15 tahun hingga 24 tahun pada tahun 2022 berjumlah 124.143 jiwa. Kota Semarang memiliki luas 373,70 km yang memiliki penduduk dengan berbagai etnis seperti, Etnis Jawa, Etnis Cina, Etnis Arab, serta keturunannya. Kota Semarang merupakan kota *metropolitan* yang memiliki fasilitas yang sangat memadai. Seperti adanya Pelabuhan, Bandara Internasional, Stasiun Kreta Api, Rumah Sakit, Pusat Perbelanjaan, Kawasan Bisnis, Fasilitas Pendidikan, dan masih banyak lainnya. Kota Semarang juga memiliki Universitas Negeri yang terkenal, yaitu Universitas Diponegoro, Universitas Islam Negeri Walisongo, dan Universitas Negeri Semarang.

Selain itu juga banyak universitas swasta yang bergengsi seperti, Universitas Katolik Soegijapranata, Universitas Dian Nuswantoro, Universitas Islam Sultan Agung, Universitas PGRI Semarang.

Kota Semarang yang merupakan kota *metropolitan* membuat masyarakat dapat mengakses media sosial dengan mudah. Media sosial menjadi wadah untuk eksistensi dan aktualisasi diri bagi setiap orang karena melalui media sosial, penampilan seseorang mendapatkan penilaian yang dapat berupa pujian, sindiran, hingga hujatan (Mahanani dkk., 2021). Hal tersebut berpengaruh pada remaja perempuan, karena saat perempuan memasuki usia remaja mereka pada umumnya memiliki persepsi bahwa penampilan fisik merupakan suatu hal yang penting untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri mereka, serta untuk mendapatkan pujian dari orang-orang di lingkungan sosialnya (Sukisman & Utami, 2021). Sehingga opini publik atau orang-orang disekitarnya menjadi penting karena mereka akan melakukan penilaian terhadap orang lain apakah dirinya sudah sama seperti mereka atau belum (Wahyuni, Gusti Ayu Komang Tri Eni & Ari, 2019). Peneliti memilih Kota Semarang sebagai tempat dilaksanakannya penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Berdasarkan penjelasan di atas kota Semarang merupakan kota metropolitan yang masyarakatnya memberikan penilaian terhadap penampilan seseorang, hal tersebut berpengaruh pada remaja karena mereka memiliki persepsi bahwa penampilan merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kepercayaan dirinya.

2. Kemudahan dalam mendapatkan subjek penelitian, karena peneliti bertempat tinggal di Kota Semarang dan sedang berkuliah di Universitas Katolik Soegijapranata.
3. Adanya pandemi akibat virus *Covid-19* yang berakibat pada terbatasnya jangkauan penelitian menjadi terbatas. Sehingga peneliti memilih Kota Semarang agar semua proses penelitian menjadi lancar.

Berikut merupakan rincian subjek penelitian:

Tabel 4.1 Rincian Usia Subyek

| Usia | Jumlah Subyek | Persentase |
|--------------|---------------------|-------------|
| 18 | 14 responden | 22,95% |
| 19 | 14 responden | 22,95% |
| 20 | 15 responden | 24,59% |
| 21 | 18 responden | 29,51% |
| Total | 61 responden | 100% |

Berdasarkan rincian di atas, dapat diketahui bahwa semua rentang usia subyek terisi lengkap dari usia 18 tahun hingga 21 tahun. Jumlah subyek terbanyak berada pada usia 21 tahun dengan jumlah 18 responden (29,51%) dan jumlah subjek paling sedikit berada pada usia 18 tahun dan 19 tahun dengan jumlah 14 responden (22,95%).

4.2. Persiapan Pengumpulan data

Persiapan-persiapan yang dilakukan peneliti sebelum pengambilan data penelitian adalah:

4.2.1. Persiapan Alat Ukur

Persiapan yang dilakukan adalah menyiapkan alat ukur penelitian. Alat ukur yang dipersiapkan meliputi alat ukur ketidakpuasan bentuk tubuh dan perbandingan sosial yang berasal dari penelitian sebelumnya dan juga jurnal internasional yang

terdapat informasi dari alat ukur yang dipilih. Peneliti mengadaptasi skala ketidakpuasan bentuk tubuh yang telah disusun oleh Rosen, Reiter, & Orosan (dalam Fauziyah, Hasanah, dan Amelasasih 2022) yang menyebutkan bahwa ketidakpuasan bentuk tubuh terdiri dari lima aspek, yaitu penilaian negatif terhadap bentuk tubuh, perasaan malu mengenai bentuk tubuh ketika berada di lingkungan sosial, body checking, kamuflase tubuh, menghindari aktivitas sosial dan kontak fisik dengan orang lain. Terdapat 17 item pada skala tersebut.

Peneliti mengadaptasi skala perbandingan sosial dengan aspek perbandingan sosial yang diungkapkan oleh Festinger (dalam Amalia, 2018) yaitu *Evaluate opinions and abilities accurately, Evaluate through comparisons with other people, Prefer to compare with similar other*. Terdapat 8 item pada skala tersebut.

4.2.2. Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data, proses pengambilan data dan pengumpulan data dilakukan di Kota Semarang secara *online* dengan cara menyebarkan kuesioner *online* dalam bentuk tautan atau *link* yang telah peneliti susun pada *platform Google Form*. Pengambilan data berlangsung selama tanggal 7-18 Juli 2022, penyebaran kuesioner ini dilakukan melalui media sosial berbasis pesan elektronik yaitu *Whatsapp, Instagram*. Peneliti membagikan kuesioner *online* ini dengan cara melakukan pendekatan pribadi (*person to person*), yaitu dengan cara menghubungi satu per satu kenalan peneliti yang memenuhi kriteria sebagai subyek dari penelitian ini untuk mengisi kuesioner tersebut. Pada proses

pengambilan data ini peneliti mendapatkan responden sebanyak 61 responden. Pada pengumpulan data ini peneliti menggunakan metode *insidental sampling*. Menurut Sugiyono (dalam Imron, 2019) metode *insidental sampling* adalah teknik sampling yang dilakukan secara kebetulan. Yang memiliki arti jika siapa saja yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dan cocok dengan kriteria penelitian maka dapat digunakan sebagai sampel.

Setelah selesai pengambilan data, kemudian peneliti melakukan skoring dan juga tabulasi data. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *try out* terpakai. Teknik *try out* terpakai merupakan teknik di mana pengambilan data hanya dilakukan sebanyak satu kali dan data yang diambil untuk menguji validitas dan reliabilitas alat ukur juga merupakan data yang digunakan untuk melakukan uji asumsi dan uji hipotesis. Peneliti menggunakan teknik *try out* terpakai dikarenakan terbatasnya waktu serta terbatasnya responden yang ada. Selain itu, penggunaan teknik *try out* terpakai juga membuat pengambilan data menjadi lebih efisien karena dilakukan satu kali.

4.3. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

4.3.1. Ketidakpuasan Bentuk Tubuh

Penyusunan validitas pada variabel ketidakpuasan bentuk tubuh yang terdiri dari 17 *item* menggunakan teknik Korelasi *Product Moment Pearson* dan menggunakan teknik analisis *Part-Whole* untuk mendapatkan skor murni dari alat ukur modifikasi penulis. *Item* penelitian dapat dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari

nilai t tabel (Sugiyono, 2015). Uji validitas di hitung berdasarkan responden (n) = 61 kuesioner awal dan di olah dengan menggunakan *software SPSS 23 for Windows* dengan nilai r tabel yaitu 0.254. Instrumen penelitian akan dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih daripada 0.254. Berdasarkan hasil uji validitas pada skala ketidakpuasan bentuk tubuh pada remaja dilakukan sebanyak 2 kali putaran dengan hasil 2 item gugur dan 15 item valid. Hasil uji reliabilitas skala ketidakpuasan bentuk tubuh melalui teknik *Alpha Cronbach* di dapatkan hasil sebesar 0.837. Melalui hasil uji validitas dan reliabilitas yang didapat, maka dapat di katakan bahwa skala ini cukup valid dan reliabel untuk menjadi alat ukur penelitian.

Tabel 4.2 Persebaran *Item* Valid Skala Ketidakpuasan Bentuk Tubuh

| Aspek Ketidakpuasan Bentuk Tubuh | Jumlah Item | | Jumlah |
|---|---------------|-------------|--------|
| | Favorable | Unfavorable | |
| Penilaian Negatif Terhadap Bentuk Tubuh | 1 dan 3 | 2 dan 4 | 4 |
| Perasaan Malu Mengenai Bentuk Tubuh | 5 dan 7 | 6 | 3 |
| <i>Body Checking</i> | 8, 10, dan 11 | 9 | 4 |
| Kamuflase Tubuh | 13 dan 14* | 12 | 2 |
| Menghindari Aktivitas Sosial dan Kontak Fisik Dengan Orang Lain | 16 | 15* dan 17 | 2 |
| Total | 9 | 6 | 15 |

*: *item* gugur

4.3.2. Perbandingan Sosial

Penyusunan validitas pada variabel perbandingan sosial yang terdiri dari 8 item menggunakan teknik Korelasi *Product Moment Pearson* dan menggunakan teknik analisis *Part-Whole* untuk mendapatkan skor murni dari alat ukur modifikasi penulis. Uji validitas di hitung berdasarkan responden (n) = 61 kuesioner awal dan di olah dengan menggunakan *software SPSS 23 for Windows* dengan nilai

rtabel yaitu 0.254. Sehingga instrumen penelitian akan dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih daripada 0.254. Berdasarkan hasil uji validitas pada skala perbandingan sosial yang dilakukan sebanyak 2 kali putaran dengan hasil 3 item gugur dan 5 item valid. Hasil uji reliabilitas skala perbandingan sosial melalui teknik *Alpha Cronbach* didapatkan hasil sebesar 0.823. Melalui hasil uji validitas dan reliabilitas yang di dapat, maka dapat di katakan bahwa skala ini cukup valid dan reliabel untuk menjadi alat ukur penelitian.

Tabel 4.3 Persebaran *Item Valid* Skala Perbandingan Sosial

| Aspek Perbandingan Sosial | Jumlah Item | | Jumlah |
|---|-------------|-------------|----------|
| | Favorable | Unfavorable | |
| <i>Evaluate opinions and abilities accurately</i> | 1 dan 2* | | 1 |
| <i>Evaluate through comparisons with other people</i> | 3 dan 5* | 4 | 2 |
| <i>Prefer to compare with similar other</i> | 6 dan 8 | 7* | 2 |
| Total | 4 | 1 | 5 |

*: *item* gugur